

BERTANI ITU KEREN: Efforts to increase agribusiness entrepreneurial intentions among youth

Elissa Dwi lestari[✉], Wim Prihanto, Nosica Rizkalla, Irwan Fakhruddin, Yearry Panji Setianto

Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia

[✉] elissa.lestari@umn.ac.id

^{doi} <https://doi.org/10.31603/ce.11622>

Abstract

This community service activity in the form of an entrepreneurship seminar was carried out as one of the stages in strengthening the resilience of disaster-resilient communities in the South Lebak area. Based on the needs analysis with stakeholders, it was found that there was a problem with the interest of the younger generation in becoming farmers. The agricultural sector, which is the main contributor to the gross regional domestic product (GRDP) of Lebak Regency, has low sustainability because the young generation who are the successors of agricultural land are reluctant to become farmers and choose to work in the formal and informal sectors. The purpose of this community service is to foster a positive attitude towards agribusiness and foster entrepreneurial intentions among youth. The method used is to conduct an entrepreneurship seminar. Based on the seminar entitled "Farming is Cool", the youth in Panggarangan Village, South Lebak experienced an increase in positive perceptions about a career as a farmer. Furthermore, participants also stated that the entrepreneurship seminar conducted motivated them to work in agriculture.

Keywords: *Agribusiness; Farming; Entrepreneurship; Entrepreneurship Seminar*

BERTANI ITU KEREN: Upaya meningkatkan niat kewirausahaan agribisnis pada kelompok pemuda

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk seminar kewirausahaan ini dilakukan sebagai salah satu tahap dalam penguatan daya lenting masyarakat yang memiliki ketahanan bencana di wilayah Lebak Selatan. Berdasarkan analisis kebutuhan dengan *stakeholder* didapati adanya masalah minat generasi muda untuk menjadi petani. Sektor pertanian yang merupakan kontributor utama produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Lebak memiliki *sustainability* yang rendah karena generasi muda penerus lahan pertanian enggan untuk menjadi petani dan memilih untuk bekerja di sektor formal maupun informal. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan sikap positif terhadap agribisnis dan menumbuhkan niat kewirausahaan di kalangan pemuda. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan seminar kewirausahaan. Berdasarkan seminar yang bertajuk "Bertani Itu Keren," para pemuda di Desa Panggarangan, Lebak Selatan mengalami peningkatan persepsi positif tentang berkarier sebagai petani. Lebih lanjut, peserta juga menyatakan seminar kewirausahaan yang dilakukan memotivasi peserta untuk bekerja di bidang pertanian.

Kata Kunci: Agribisnis; Bertani; Kewirausahaan; Seminar kewirausahaan

1. Pendahuluan

Sejak tahun 2018 sampai tahun 2022, setidaknya terdapat 4 gempa besar yang memiliki titik pusat di Banten Selatan. Rangkaian gempa yang terjadi dikarenakan wilayah Banten berada dalam zona megathrust. "Thrust" sendiri mengacu pada salah satu mekanisme gerak lempeng yang menimbulkan gempa dan memicu tsunami, yaitu gerak sesar naik. Dengan demikian, megathrust bisa diartikan gerak sesar naik yang besar (Farisa, 2022). Menurut Direktur BMKG Dwikorita Karnawati, wilayah Banten, khususnya Kabupaten Lebak, rawan gempa dan tsunami akibat aktivitas subduksi dan patahan lokal gempa besar (Irawan, 2021).

Kendati memiliki banyak potensi perekonomian yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal, nyatanya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak masih tertinggal daripada ekonomi kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Masih lemahnya perekonomian di Kabupaten Lebak ini terjadi karena pengembangan potensi lokal yg belum digarap dengan baik (Widiastuti, 2022). Kejadian bencana alam akan berdampak negatif seperti risiko tinggi dari kerusakan pada infrastruktur fisik, cedera pribadi, korban meninggal dunia dan kerugian keuangan (Koem, 2019).

Oleh karena itu, daerah rawan bencana seperti Kabupaten Lebak membutuhkan *community resilience* atau daya lenting yang tinggi agar dapat pulih dengan cepat dari bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan komunitas adalah pemberdayaan atau penguatan ekonomi lokal. Berdasarkan data yang diambil dari Laporan Kebijakan Umum Anggaran Kabupaten Lebak (Pemerintah Kabupaten Lebak, 2022), sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor ekonomi unggulan dari Kabupaten Lebak (Ichwanudin & Setyadi, 2019). Dimana, berdasarkan Tabel 1, tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lebak Tahun 2016-2020, sektor pertanian merupakan sektor perekonomian terbesar serta penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar.

Meskipun saat ini, kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Lebak masih tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Ada kekhawatiran mengenai masa depan sektor pertanian di Lebak Selatan. Berdasarkan data Badan Penyuluhan & Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan) menjelaskan 90% dari total jumlah petani Indonesia telah memasuki fase kurang produktif. Saat ini terdapat 33,4 juta jiwa petani pada Indonesia. Dari jumlah itu 2,7 juta petani usia milenial & 30,4 juta petani berusia di atas generasi milenial. Dengan kata lain, hanya sekitar 8.9% pemuda yang bertani saat ini. Lebih lanjut, berdasarkan data BPS juga memperlihatkan bahwa pada daerah perdesaan hanya lebih kurang 4% anak belia berusia 15-23 tahun yg tertarik bekerja sebagai petani. Sisanya menentukan bekerja pada sektor industri, sektor industri menengah, atau sektor informal kota, lantaran dilihat lebih potensial untuk kesejahteraan dimasa depan (Salamah, 2021).

Hal ini pula yang terjadi di Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak Selatan, Banten. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan didapati bahwa secara total sebesar 50% peserta yang menyatakan bahwa bekerja di sektor pertanian tidak sesuai dengan gaya hidup saat ini, dan hanya 25% peserta yang menyatakan tidak setuju.

Oleh karena itu, ada urgensi untuk meningkatkan minat dan motivasi dari pemuda di Lebak Selatan untuk memilih karier petani di masa depan. Intensi kewirausahaan mencerminkan niat seseorang untuk mengejar pilihan karier alternatif untuk

membangun usaha baru daripada mencari pekerjaan (Lestari, 2022; Lestari et al., 2021). Dalam konteks program pengabdian masyarakat ini, niat kewirausahaan secara spesifik diarahkan pada sektor agribisnis.

Tabel 1. Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Lebak Tahun 2016-2020

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian	4.704.966,4	4.918.674,4	5,093,362,9	5.187.258,2	5.370.805,1
Pertambangan	1.210.822,4	1.218.853,6	1,224,395,3	1.228.340,6	1.132.460,5
Industri	1.833.060,0	1.928.518,3	1,977,983,7	2.095.227,8	2.123.383,7
Listrik dan Gas	13.518,6	14.144,2	14,742,5	15.192,0	15.351,5
Air, Sampah & Limbah	10.308,8	10.761,7	11,638,8	12.231,2	12.949,2
Konstruksi	1.228.444,1	1.355.286,0	1,513,176,8	1.691.580,4	1.648.783,4
Perdagangan	2.395.852,4	2,527,216,5	2,733,750,1	2.887.654,6	2.728.119,0
Transportasi & Pergudangan	1.092.724,7	1,155,006,6	1,223,436,0	1.321.085,3	1.263.415,8
Akomodasi & Makan Minum	853.084,7	920,335,8	992,105,3	1.075.573,0	1.014.106,4
Informasi & Komunikasi	142.173,6	153,647,1	165,815,9	179.926,8	195.616,5
Jasa Keuangan & Asuransi	316.520,7	332,635,1	351,318,1	363.340,8	374.733,8
Real Estate	1.258.416,8	1,366,512,0	1,473,236,5	1.583.729,3	1.601.308,7
Jasa Perusahaan	55.193,2	58,789,3	61,887,4	66.498,1	63.492,4
Administrasi Pemerintahan	900.128,9	946,213,8	993,051,4	1.060.876,8	1.050.904,6
Jasa Pendidikan	1.000.957,3	1,074,511,1	1,153,272,7	1.250.609,0	1.260.113,6
Jasa Kesehatan & Sosial	194.318,4	213,109,0	231,500,3	254.557,8	268.074,8
Jasa Lainnya	454.906,5	489,524,9	521,197,1	556.794,9	522.941,8

2. Metode

Dalam rangka menumbuhkan minat menjadi *agropreneur* di kalangan generasi muda maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada seminar kewirausahaan (Wahyudi et al., 2023) dengan tajuk "BERTANI ITU KEREN." Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut maka terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yakni, 1) analisis kebutuhan dengan stakeholder, 2) penyusunan program dan RAB, 3) persiapan program, dan 4) pelaksanaan seminar.

3. Hasil dan Pembahasan

Seminar dengan Judul "BERTANI ITU KEREN" merupakan salah satu bentuk dari program penciptaan *resiliency community* yang digagas oleh komunitas GMLS. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya lenting tinggi (*high resilience*) maka di

samping harus memiliki tingkat literasi (baik kebencanaan, ekonomi dan digital) yang tinggi, maka ketahanan ekonomi masyarakat juga harus diperkuat.

3.1. Analisis kebutuhan dengan stakeholder

Para pemangku kepentingan atau *stakeholder* adalah setiap pihak, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang dapat dipengaruhi dan/atau mempengaruhi pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan suatu aktivitas atau kegiatan. Para pemangku kepentingan dapat dipengaruhi oleh suatu kegiatan atau mempengaruhi pengambilan keputusan (Wakka, 2014).

Analisis kebutuhan pemangku kepentingan ini dilakukan oleh tim program beserta Bapak Anis Faisal Reza (Abah Lala) selaku Ketua GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) pada tanggal 20 Juli 2023. Proses analisis kebutuhan pemangku kepentingan antara tim pengabdian dengan komunitas Ketua GMLS terlihat pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil rapat tentang analisis kebutuhan terlihat bahwa salah satu masalah yang paling mendesak untuk ditanggapi adalah minat untuk menjadi petani di kalangan anak muda. Oleh karena itu, berdasarkan hasil rapat maka tim program akan melakukan seminar dengan topik “BERTANI ITU KEREN” sebagai langkah awal untuk memunculkan minat untuk menjadi petani di kalangan anak muda yang akan menghadirkan Bapak Ir. D. Wim Prihanto., M.M selaku narasumber yang mewakili *agropreneur* dan civitas akademika. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa acara akan dilangsungkan pada Senin, 31 Juli 2023 pada malam hari.



Gambar 1. Dokumentasi analisis kebutuhan tim program dengan GMSL

3.2. Penyusunan program dan RAB

Setelah mendapatkan gambaran mengenai target jumlah peserta dan waktu pelaksanaan seminar, maka tim program melakukan penyusunan RAB atau rencana anggaran biaya. Adapun manfaat dari penyusunan anggaran dan rencana biaya adalah membantu proses perhitungan perkiraan biaya yang diperlukan sehingga dalam penyelenggara kegiatan dapat memperoleh gambaran keseluruhan biaya yang dibutuhkan dalam realisasi program (Yanti & Rahmat, 2020).

3.3. Persiapan seminar

Berdasarkan hasil sebelumnya, tim program mulai melakukan pemesanan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk acara. Salah satunya adalah pembuatan dan pencetakan poster dan spanduk acara. Tim program terlebih dahulu membuat poster sosialisasi yang disebarakan melalui komunitas GMSL kepada pemuda di Desa Panggarangan, maupun desa-desa lain di sekitarnya.

3.4. Seminar Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan yang bertajuk “BERTANI ITU KEREN” dilakukan pada Senin malam, 31 Juli 2023 pukul 19.30 WIB. Gambar 2 menunjukkan gambaran pelaksanaan

sharing knowledge terkait potensi peluang agribisnis yang dilakukan di hadapan sekelompok pemuda di Desa Panggarangan. Adapun narasumber dari seminar kewirausahaan adalah Ir. D. Wim Prihanto., M.M yang merupakan dosen sekaligus praktisi agribisnis. Adapun target peserta dari seminar kewirausahaan ini adalah pemuda dan pemudi Desa Panggarangan, Lebak Selatan. Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa mayoritas peserta berusia 15-20 Tahun (75%) dan memiliki orang tua yang bekerja sebagai petani atau mengelola lahan (83,33%).



Gambar 2. Kegiatan *sharing knowledge* seminar kewirausahaan



Gambar 3. Kategori usia dan pekerjaan orang tua peserta seminar

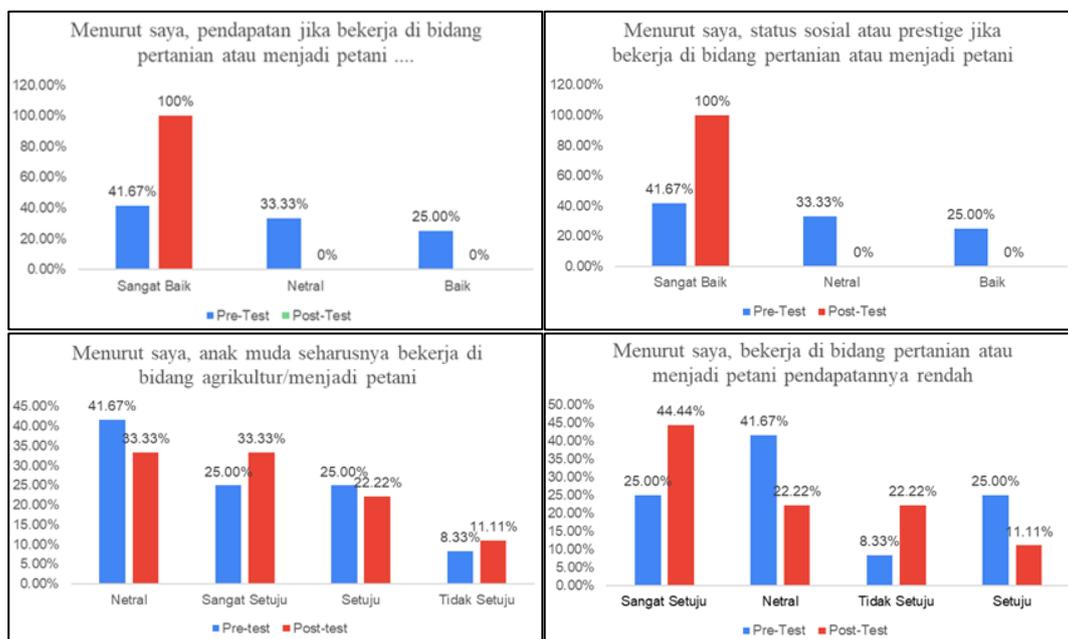
Seminar dilakukan secara *hybrid* di depan kantor GMLS di Desa Panggarangan dan disiarkan secara live IG di @gugusmitigasi Lebak. Melalui metode ini, diharapkan pemuda pemudi yang berhalangan untuk datang ke lokasi masih dapat menerima informasi mengenai seminar melalui sosial media mereka.

Pelaksanaan seminar untuk peningkatan niat kewirausahaan dilakukan dengan metode *knowledge sharing* atau pertukaran pengetahuan (Widiyanto et al., 2024). Pertukaran pengetahuan terjadi melalui transfer, penyebaran, dan pertukaran pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan informasi tentang budidaya tanaman yang memiliki nilai komersial tinggi oleh narasumber seminar yang merupakan dosen sekaligus praktisi agribisnis. Adapun tujuan dari seminar kewirausahaan ini adalah menumbuhkan minat kewirausahaan dibidang agribisnis sekaligus merubah persepsi petani yang identik dengan kemiskinan.

Dalam seminar, narasumber menjelaskan beberapa contoh kisah sukses dari petani pebisnis yang berhasil membudidayakan tanaman atau tumbuhan dengan nilai jual

tinggi. Adapun beberapa peluang bisnis di bidang pertanian yang dapat menginspirasi pada pemuda untuk terjun ke sektor pertanian adalah sebagai berikut:

- Peluang bisnis menjadi petani kopyor. Hal ini adalah yang paling mungkin dan mudah dilakukan. Kondisi wilayah Lebak Selatan yang dekat dengan pantai merupakan ekosistem alami yang baik untuk budidaya tanaman kelapa kopyor. Narasumber menyatakan bahwa dibandingkan dengan menanam kelapa biasa yang harga jualnya adalah Rp 2000-2500 per butir, kelapa kopyor merupakan komoditas kelapa yang sangat digemari masyarakat perkotaan dan bisa dijual dengan harga Rp 25.000 per butir. Saat ini sudah adalah bibit kelapa kopyor yang telah dikembangkan melalui proses rekayasa genetika sehingga menghasilkan buah 100 persen kopyor.
- Budi daya melon sultan. Salah satu inspirasi lain yang disampaikan narasumber adalah budi daya melon sultan dengan harga premium yang dibudidayakan melalui rumah kaca. Harga melon sultan jenis Cantaloupe dan melon Daisy, bisa dihargai Rp 50.000 rupiah di kota-kota besar seperti Jabodetabek.
- Budidaya tanaman organik. Isu lingkungan dan kesehatan telah menjadi pendorong meningkatkan permintaan untuk sayur dan protein organik. Menurut narasumber, agar dapat dikatakan organik maka lahan/media tanam harus tidak boleh ditanami apa pun selama dua tahun.
- Alternatif bisnis penyewaan drone untuk pengairan lahan.



Gambar 4. Pre-test dan post-test persepsi terhadap pekerjaan petani

Pada saat seminar kewirausahaan berlangsung, tim program juga melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perubahan persepsi peserta saat sebelum dan sesudah menerima materi seminar seperti yang terlihat pada Gambar 4. Berikut adalah beberapa hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan :

- Terjadi peningkatan persepsi dari peserta tentang potensi pendapatan tinggi yang dapat dihasilkan jika memilih petani sebagai karier masa depan (setelah *post-test* semua atau 100% memiliki persepsi baik).

- b. Terjadi peningkatan persepsi baik dari peserta tentang prestise pekerjaan petani sebagai karier masa depan (setelah *post-test* semua atau 100% memiliki persepsi baik).
- c. Setelah seminar semakin banyak jumlah peserta yang setuju bahwa anak muda seharusnya menjadi petani (saat *pre-test* 50% dan saat *post-test* menjadi 55,55%).
- d. Setelah seminar, semakin banyak peserta yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan, "bekerja di bidang pertanian memiliki pendapatan yang rendah."

Terakhir, tim program juga menanyakan apakah seminar kewirausahaan yang dilakukan meningkatkan motivasi peserta untuk bekerja di bidang pertanian? Berdasarkan respon yang didapatkan pada *post-test*, mayoritas peserta atau sebanyak 45% peserta sangat setuju, dan 22% peserta menyatakan setuju bahwa seminar yang dilakukan meningkatkan motivasi mereka untuk menjadi petani (Gambar 5).



Gambar 5. Persepsi manfaat dari seminar kewirausahaan

4. Kesimpulan

Dalam seminar ini, peserta seminar yang merupakan generasi muda dan juga penerus usaha pertanian mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai kiat sukses menjadi petani dengan bercocok tanam tanaman yang memiliki nilai jual tinggi. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ditemukan adanya peningkatan minat untuk menjadi petani setelah seminar dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Departemen Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Multimedia Nusantara atas dukungannya.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: EDL, WP, NR, IF, YPS; Penyiapan artikel: EDL, WP; Analisis dampak pengabdian: EDL, NR; Penyajian hasil pengabdian: IF, YPS; Revisi artikel: EDL.

Daftar Pustaka

Farisa, F. C. (2022). Mengapa Banten Diguncang Gempa Beberapa Hari Ini? Simak

- Penjelasan BMKG. In *kompas.com* (pp. 1–10).
- Ichwanudin, W., & Setyadi, S. (2019). Meningkatkan Kemandirian Keuangan Daerah Melalui Pengembangan Potensi Daerah di Kabupaten Lebak. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2). <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.6481>
- Irawan, P. (2021). Kabupaten Lebak Rawan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami , BMKG Gelar SLG Cegah. In *Kabaranten.com* (pp. 1–6).
- Koem, S. (2019). Membangun Ketahanan Berbasis Komunitas dalam Mengurangi Risiko Bencana di Desa Pilomonu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 211–222. <https://doi.org/10.30653/002.201942.143>
- Lestari, E. D. (2022). Mediating Role of Entrepreneurial Passion between Social Support and Students Entrepreneurial Intentions among Indonesian College Students. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 8(3), 625–636. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v8i3.2341>
- Lestari, E. D., Kusuma, H. S., & Marlim, W. F. (2021). Entrepreneurial Intentions : The Effect of Proactive Personality in Perspective of Planned Behavior Theory as an Integrated Approach in the Indonesian Context. *ADI International Conference Series*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.572>
- Pemerintah Kabupaten Lebak. (2022). *Kebijakan Umum Anggaran Kabupaten Lebak*. <https://bkad.lebakkab.go.id/>
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Wahyudi, S. T., Badriyah, N., Sari, K., Nabella, R. S., & Radeetha. (2023). Pembelajaran Wirausaha dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi pada Siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum di Kabupaten Pasuruan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 565–574.
- Wakka, A. K. (2014). Analisis Stakeholders Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3(1), 47–56.
- Widiastuti, A. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Lebak Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 137. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16303>
- Widiyanto, W., Santosa, F. J., Purwanto, D., Ilma, R. R., Wardani, K., Rahadian, D., Muhammad, A., Jamaluddin, A., & Wahyudi, W. (2024). Knowledge Sharing dalam Budidaya Kopi : Studi Kasus Program Peningkatan Kapasitas Petani LMDH WANA ASRI, Kabupaten Kebumen. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 133–140. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.53036>
- Yanti, G., & Rahmat, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Rencana Anggaran Biaya pada Siswa SMK di Kota Pekanbaru. *FLEKSIBEL:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–44.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License